

HUBUNGAN ANTARA *LIFE SKILLS* SISWA DENGAN HASIL BELAJAR PRAKTIKUM PENGELASAN DI SMKN 1 TRENGGALEK

Oleh:

Septi Nur Cahyaningrum¹, Eddy Sutadji², Solichin³

¹Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

^{2,3}Dosen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: septy_cahya@yahoo.co.id; eddysutadji@yahoo.com; solichindoellah@yahoo.com

Abstract. Life skills education is very important given to students in weld practicum SMKN 1 Trenggalek because students have life skills in weld practicum not problem in industry practicum. Life skills include (1) personal skills, (2) social skills, (3) vocational skills, and (4) academic skills. A pedagogical that is oriented to the life skills, it gives a chance to each student to obtain competences or skills which are usefully able to compete in real life. Students will gradually understand the importance of their life skill as long as it is well supervised. This research is methodically designed as the correlational method. In conclusion, the students of SMK Negeri 1 Trenggalek have a high level of personal, academic, and vocational skill and very high level in social skills. Moreover, the students' achievement in weld practicum is considered adequately good.

Keywords: life skill, study result, weld practicum

Abstrak. Pendidikan kecakapan hidup sangat penting diberikan kepada peserta didik dalam pelajaran praktikum pengelasan di SMKN 1 Trenggalek karena dengan memiliki kecakapan hidup dalam bidang pengelasan peserta didik tersebut nantinya tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik industri. Kecakapan hidup terdiri dari (1) kecakapan personal, (2) kecakapan sosial, (3) kecakapan akademik, dan (4) kecakapan vokasional. Pendidikan yang berorientasi pada kecakapan untuk hidup, memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memperoleh bekal keterampilan atau keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Siswa akan mengerti pentingnya kecakapan hidup kalau diberikan pengarahan akan pentingnya memiliki kecakapan hidup untuk dapat bersaing di dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif korelasional, kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan kecakapan hidup personal kecakapan hidup sosial kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional terhadap hasil belajar praktikum pengelasan siswa di SMKN 1 Trenggalek.

Kata kunci: life skill, hasil belajar, praktikum pengelasan

Menurut Satori dalam Anwar (2006:20) bahwa istilah hidup, tidak semata-mata memiliki kemampuan tertentu saja (*vocational job*), namun siswa harus memiliki kemampuan dasar pendukungnya secara fungsional seperti membaca, menulis, menghitung, merumuskan, dan memecahkan masalah, bekerja dalam tim, terus belajar di

tempat kerja, dan mempergunakan teknologi. Keterampilan atau kecakapan hidup (*life skills*) merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau dan berani menghadapi problema hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, dan kemudian secara proaktif dan kreatif mencari dan menemukan solusi pemecahan sehingga

mampu mengatasi berbagai persoalan hidup dan kehidupan (Masitoh, 2009:5).Maka pendapat tersebut diketahui bahwa tujuan dari pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah untuk memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, dan merupakan unsur penting untuk hidup lebih mandiri.Pendidikan kecakapan hidup sangat penting diberikan kepada peserta didik dalam pelajaran praktikum pengelasan karena dengan memiliki kecakapan hidup dalam bidang pengelasan peserta didik tersebut nantinya tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik industri di perusahaan-perusahaan tempat siswa tersebut prakerin, karena dalam praktik industri perusahaan-perusahaan tersebut menuntut siswa untuk memiliki kompetensi dalam mengelas, selain itu dengan adanya pendidikan kecakapan hidup ini siswa akan lebih mandiri, percaya diri, memiliki sikap sosial terutama berkomunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang-orang di lingkungan prakerin sehingga siswa tersebut akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, selain itu jika siswa tersebut memiliki kemampuan akademik dalam hal memahami materi yang berkaitan dengan mengelas maka siswa tersebut tidak akan kesulitan dalam mengelas, namun tidak semua siswa memiliki keterampilan kecakapan hidup, untuk memunculkan kecakapan hidup yang berupa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional tersebut perlu adanya latihan dan bimbingan dari guru dan dukungan sarana prasarana yang memadai dan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan informasi kepada guru, kepala sekolah, siswa agar menyadari

pentingnya pendidikan kecakapan hidup dan dapat mengaplikasikannya dalam pembelajaran agar siswa-siswanya dapat memiliki kecakapan hidup.

METODE PENELITIAN

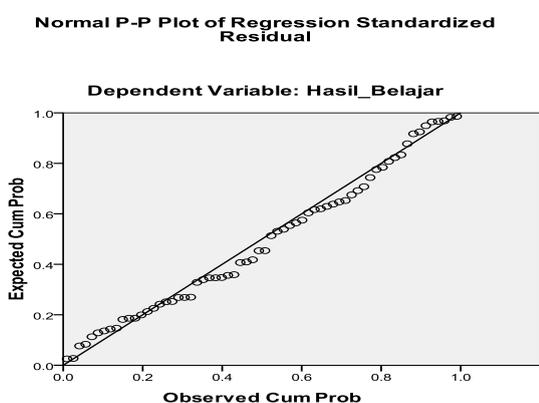
Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif korelasional yaitu untuk menggambarkan dan mencari hubungan antar variabel bebas terhadap variabel terikat.Variabel dalam penelitian ini adalah kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional sebagai variabel bebas dan hasil belajar sebagai variabel terikat. Subyek penelitian ini yaitu siswa kelas XI program studi teknik pemesinan dalam mata pelajaran praktikum pengelasan yang berjumlah 64 siswa, teknik sampelnya menggunakan *total sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel. Pengumpulan datanya menggunakan metode angket untuk mencari data yang berkaitan dengan kecakapan hidup siswa, di dalam angket tersebut menggunakan *skala linkert* untuk mengukur jawaban siswa, dan nilai tes praktikum untuk menjangkau data yang berkaitan dengan hasil pengelasan siswa. Data sebelum diujikan ke responden perlu dilakukan uji coba instrumen fungsinya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data statistik inferensial, sebelum melakukan uji hipotesis perlu adanya uji prasyarat uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis penelitian ini yaitu uji t untuk mengetahui hubungan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, uji f untuk mengetahui hubungan secara simultan antar variabel bebas terhadap variabel

terikat, dan uji regresi linier berganda untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil analisis prasyarat uji normalitas pada penelitian ini yaitu data berdistribusi normal hal ini dapat dilihat dari grafik plot yang menunjukkan bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal



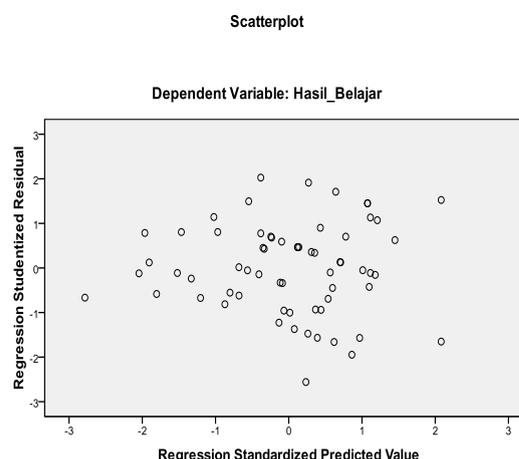
Gambar 1 Uji Normalitas

Data tidak terjadi multikolineritas hal ini ditunjukkan oleh nilai tolerance value di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu:

Tabel 1 Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Kecakapan Personal	0.732	2.869
Kecakapan Sosial	0.666	2.000
Kecakapan Akademik	0.864	1.513
Kecakapan Vokasional	0.642	1.309

Data tidak terjadi heteroskedastisitas hal ini dibuktikan dari gambar plot yang menunjukkan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah angka 0



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis secara Parsial

Hubungan secara parsial kecakapan hidup personal dengan hasil belajar praktikum pengelasan

Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2.872 dengan sig : 0.006 dan T_{tabel} 2.655, oleh karena T_{hitung} sebesar 2.872 > T_{tabel} sebesar 2.655 (sig 0.006 < 0.05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecakapan hidup personal dengan hasil belajar praktikum pengelasan siswa.

Hubungan secara parsial kecakapan hidup sosial dengan hasil belajar praktikum pengelasan

Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 4.204 dengan sig : 0.000 dan T_{tabel} 2.655, oleh karena T_{hitung} sebesar 4.204 > T_{tabel} sebesar 2.655 (sig 0.000 < 0.05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecakapan hidup sosial dengan hasil belajar praktikum pengelasan siswa.

Hubungan secara parsial kecakapan hidup akademik dengan hasil belajar praktikum pengelasan

Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 3.153 dengan sig : 0.003 dan T_{tabel} 2.655, oleh karena T_{hitung} sebesar 3.153 > T_{tabel} sebesar 2.655 (sig 0.003 < 0.05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecakapan hidup akademik dengan hasil belajar praktikum pengelasan siswa.

Hubungan secara parsial kecakapan hidup vokasional dengan hasil belajar praktikum pengelasan

Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2.814 dengan sig: 0.008 dan T_{tabel} 2.655, oleh karena T_{hitung} sebesar 2.814 > T_{tabel} sebesar 2.655 (sig 0.008 < 0.05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecakapan hidup vokasional dengan hasil belajar praktikum pengelasan siswa

Uji Hipotesis secara Simultan

Hubungan secara simultan kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik, kecakapan hidup vokasional dengan hasil belajar

Hasil uji statistik menggunakan regresi linier berganda didapatkan nilai F_{hitung} sebesar 49.955 dengan sig : 0.000 dan F_{tabel} 3.145 oleh karena F_{hitung} sebesar 49.955 > F_{tabel} sebesar 3.145 (sig 0.000 < 0.05) maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kecakapan hidup personal, kecakapan hidup

sosial, kecakapan hidup akademik, kecakapan hidup vokasional dengan hasil belajar praktikum pengelasan siswa.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui sumbangan efektif dari masing-masing variabel maupun sumbangan efektif secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil perhitungan sumbangan efektif masing-masing variabel dan secara simultan dapat dilihat dari Tabel 2 dan 3.

Tabel 2 Ringkasan Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel

Variabel bebas	R	r^2	SE
Kecakapan Hidup Personal (X_1)	0.350	0.122500	12.25%
Kecakapan Hidup Sosial (X_2)	0.480	0.230400	23.04%
Kecakapan Hidup Akademik (X_3)	0.380	0.144400	14.44%
Kecakapan Hidup Vokasional (X_4)	0.344	0.118336	11.83%

Tabel 3 Ringkasan Sumbangan Efektif Variabel Bebas Secara Simultan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standart error of estimat	Durbin-Watson
1	0.879	0.772	0.757	0.10888	2.085

Tabel 2 dan 3 dapat dilihat sumbangan efektif dari variabel bebas kecakapan hidup personal (X_1) sebesar 12.25%, kecakapan hidup sosial (X_2) sebesar 23.04%, kecakapan hidup akademik (X_3) sebesar 14.44%, dan kecakapan hidup vokasional (X_4) sebesar 11.83%.

Tabel 3 dapat dilihat sumbangan efektif dari variabel secara simultan adalah 75.7%. Koefisien determinasi variabel bebasnya (Adj R square) adalah 0.757 atau sumbangan efektifnya sebesar 75.7% terhadap hasil belajar, maka variabel bebas kecakapan hidup personal (X_1), kecakapan

hidup sosial (X_2), kecakapan akademik (X_3) dan kecakapan vokasional (X_4) mempunyai hubungan terhadap variabel terikat hasil belajar praktikum pengelasan (Y) sebesar 75.7%, sedangkan sisanya 24.3% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya diluar kecakapan hidup (*life skills*).

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil uji linier berganda, dapat dibuat persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$= 5.826 + 0.302X_1 + 0.370X_2 + 0.241X_3 + 0.200X_4$$

Persamaan regresi tersebut artinya adalah:

- a) $a = 5.826$ merupakan konstanta, diartikan jika sub variabel kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional bernilai 0, maka hasil belajar siswa nilainya adalah 5.826
- b) $b_1 = 0,302$ merupakan koefisien regresi sub variabel kecakapan hidup personal sebesar 0,302. Artinya adalah jika kecakapan hidup personal naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,302 satuan.
- c) $b_2 =$ merupakan koefisien regresi sub variabel kecakapan hidup sosial sebesar 0,370. Artinya adalah jika kecakapan hidup sosial naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,370 satuan.
- d) $b_3 = 0,241$ merupakan koefisien regresi sub variabel kecakapan hidup akademik sebesar 0,241. Artinya adalah jika kecakapan hidup akademik naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,241 satuan.

$b_4 = 0,200$ merupakan koefisien regresi sub variabel kecakapan hidup vokasional sebesar 0,200. Artinya adalah jika kecakapan hidup vokasional naik satu satuan, maka hasil belajar siswa akan naik 0,200 satuan.

PEMBAHASAN

Hubungan Kecakapan Hidup Personal dengan Hasil Belajar pada Praktikum Pengelasan Kelas XI SMKN 1 Trenggalek

Kecakapan hidup personal merupakan komponen yang sangat penting dimiliki oleh setiap siswa untuk menunjang semangat, mampu mengendalikan emosi pada situasi yang sulit dan meningkatkan kepercayaan diri siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung khususnya praktikum pengelasan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Anwar (2009:29) yaitu kecakapan personal terbagi menjadi kecakapan mengenal diri (*self awareness*) dan kecakapan berfikir rasional (*social skills*). Kecakapan mengenal diri (*self awareness*) pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya.

Kecakapan hidup personal merupakan keterampilan utama yang menentukan siswa dapat berkembang. Hasil keputusan dan kemampuan untuk memecahkan permasalahan dapat mengejar kekurangan siswa (Anwar, 2009:29). Dapat diartikan bahwa siswa yang memiliki kecakapan hidup personal yang tinggi akan mampu

mengkondisikan situasi yang sulit, menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, tidak gegabah dalam mengambil keputusan pada situasi apapun, sedangkan siswa yang memiliki kecakapan hidup personal yang rendah akan cenderung kurang memiliki rasa percaya diri, gegabah dalam mengambil keputusan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fatimah (2006: 149) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya. Peneliti menyadari bahwa siswa Teknik Pemesinan di SMKN 1 Trenggalek yang memiliki kecakapan hidup personal tinggi memiliki kepercayaan diri yang baik dalam mengelas tidak tergantung pada siswa yang lain dan tidak takut dalam menghadapi masalah yang dihadapi pada saat mengelas. Oleh karena itu kecakapan hidup personal siswa berhubungan dengan tinggi rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa. Untuk memperoleh kecakapan hidup personal yang tinggi bukan hal yang mudah, karena itu dibutuhkan dorongan motivasi dan pendampingan oleh bapak dan ibu guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hubungan kecakapan hidup personal (X_1) terhadap hasil belajar siswa pada praktikum pengelasan kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa kecakapan hidup personal (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.006 lebih kecil dari $\alpha : 0.05$ dan nilai $T_{hitung} 2.872$ lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.655 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup personal memberikan hubung-

an yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil sumbangan efektif (SE) variabel kecakapan hidup personal (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 12.25%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijaya pada tahun 2010, hasil penelitian Adi Wijaya (2010) menyatakan bahwa kecakapan hidup personal memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar, dan penelitian lain yang dilakukan oleh Ignatius pada tahun 2009 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan kecakapan hidup personal terhadap kemampuan siswa dalam mengambil keputusan profesi/pekerjaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecakapan hidup personal dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki kecakapan hidup personal yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi dalam praktikum pengelasan, sedangkan siswa yang memiliki kecakapan hidup personal rendah akan cenderung menurun hasil belajar praktikum pengelasannya.

Hubungan Kecakapan Hidup Sosial dengan Hasil Belajar pada Praktikum Pengelasan Kelas XI SMKN 1 Trenggalek

Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*interpersonal skills*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati, kecakapan bekerjasama, kecakapan menggali dan menemukan informasi (Anwar, 2009:29). Jadi dalam kecakapan berkomunikasi siswa Teknik Pemesinan di SMKN 1 Trenggalek dituntut untuk mengembangkan kemampuan berfikir, merasa dan bertindak, sehingga akan

tercipta hubungan yang baik dengan siswa lain, selain itu dengan komunikasi akan meningkatkan hubungan kerjasama dengan siswa lain dalam pelaksanaan praktikum pengelasan sehingga dengan munculnya sikap-sikap tersebut maka akan menghasilkan hasil belajar dalam praktikum pengelasan yang baik, karena dengan komunikasi ini siswa tersebut akan memperoleh banyak informasi dan masukan dari siswa maupun guru sehingga siswa tersebut mengetahui kesalahan yang dialami. Hal ini juga sesuai pendapat dari Arifin (2009: 11) yang menyatakan bahwa komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik akan meningkatkan hasil belajar, komunikasi dalam hal ini adalah hubungan saling memberi dan menerima serta memahami.

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kecakapan hidup sosial (X_2) siswa kelas XI Teknik Pemesinan dalam praktikum pengelasan memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha : 0.05$ dan nilai T_{hitung} 4.204 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.655 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup sosial memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil sum-bangan efektif (SE) variabel kecakapan hidup sosial (X_2) terhadap hasil belajar (Y) memberikan kontribusi yang paling tinggi yaitu 23.04%, hal ini dikarenakan siswa SMKN 1 Trenggalek di tuntut untuk memiliki sikap kerjasama dan komunikasi yang baik dengan guru dan siswa lain khususnya dalam praktikum pengelasan, tujuannya agar siswa tersebut mudah mendapatkan informasi mengenai keku-rangan yang dimiliki pada saat mengelas.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya mengenai *life skills* yaitu kecakapan hidup sosial siswa memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi belajar (Adi Wijaya, 2010) dan hasil penelitian Kiswoyowati (2011) yaitu ada pengaruh yang positif dan signifikan kegiatan belajar siswa terhadap kecakapan hidup sosial siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecakapan hidup sosial dengan hasil belajar. Dengan adanya kecakapan hidup sosial, hasil belajar siswa akan semakin meningkat jika dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki kecakapan sosial, hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kecakapan sosial tinggi akan lebih mudah mendapatkan informasi tentang berbagai hal terutama yang berkaitan dengan pengelasan sehingga dapat menunjang hasil pengelasan siswa.

Hubungan Kecakapan Hidup Akademik dengan Hasil Belajar pada Praktikum Pengelasan Kelas XI SMKN 1 Trenggalek

Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu (*identifying and describing relationship among them*), meneruskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian (*constructing hypotheses*), serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan (*designing and implementing a research*) (Anwar, 2009: 30). Bulter (dalam Sonhadji, 2011: 4) menyatakan bahwa empat kriteria yang harus dimiliki peserta didik kejuruan yaitu kecakapan kejuruan umum, sosial serta

pengetahuan dan keterampilan akademik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini juga di dukung oleh pendapat dari Jean Piaget (dalam Ali, 2011:27) kecerdasan adalah seluruh kemampuan berfikir dan bertindak secara adaptif, termasuk kemampuan mental yang kompleks seperti berfikir, mempertimbangkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan menyelesaikan persoalan-persoalan.

Kecakapan akademik merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dalam hal ini adalah pada kompetensi praktikum pengelasan, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki kecakapan akademik akan lebih kritis dalam mengidentifikasi permasalahan yang dialami ketika mengelas dan akan mampu mengevaluasi kesalahan pada saat mengelas, untuk menciptakan keterampilan akademik siswa Teknik Pemesinan di SMKN 1 Trenggalek siswa dituntut untuk dapat menganalisis dan mengevaluasi hasil kerja pengelasan siswa tersebut maupun siswa yang lain, sehingga kemampuan kognitif siswa tersebut terpakai dan secara langsung akan mendongkrak hasil belajar praktikum pengelasan siswa, dari hasil penelitian sumbangan efektif yang diberikan oleh kecakapan hidup akademik terhadap hasil belajar praktikum pemesinan sebesar 14.44%.

Berdasarkan hasil regresi pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kecakapan hidup akademik (X_3) siswa kelas XI Teknik Pemesinan pada praktikum pengelasan di SMKN 1 Trenggalek memiliki nilai signifikansi sebesar 0.003 lebih kecil dari $\alpha : 0.05$ dan nilai T_{hitung} 3.153 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.655 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keca-

kapian hidup akademik memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar siswa dalam praktikum pengelasan akan semakin meningkat jika dibandingkan dengan siswa yang hanya setengah-setengah dalam mencurahkan kecakapan akademiknya karena kecakapan akademik merupakan salah satu faktor yang menunjang kecakapan hidup yang lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecakapan akademik yang dimiliki oleh siswa kelas XI Teknik Pemesinan dalam praktikum pengelasan SMKN 1 Trenggalek sudah baik, dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijaya (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup akademik dengan prestasi belajar dan penelitian dari Mahareny (2011) kemampuan akademik siswa berpengaruh nyata terhadap hasil belajar siswa.

Hubungan Kecakapan Hidup Vokasional dengan Hasil Belajar pada Praktikum Pengelasan Kelas XI SMKN 1 Trenggalek

Peraturan Pemerintah 29/1990 pasal 1 ayat 3 menyatakan “pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Sementara pada pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Artinya kecakapan hidup vokasional merupakan kecakapan yang berkaitan dengan bidang pekerjaan tertentu, siswa kejuruan harus memiliki kecakapan hidup vokasional karena dengan

kecakapan ini merupakan salah satu kecakapan yang akan membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

Hubungan kecakapan hidup vokasional (X_4) terhadap hasil belajar siswa pada praktikum pengelasan kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek berdasarkan hasil analisis, dapat diketahui bahwa kecakapan hidup vokasional (X_4) memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008 lebih kecil dari $\alpha : 0.05$ dan nilai T_{hitung} 2.814 lebih besar dari T_{tabel} sebesar 2.655 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup vokasional memberikan hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil sumbangan efektif (SE) variabel kecakapan hidup vokasional (X_4) terhadap hasil belajar (Y) pada praktikum pengelasan memberikan kontribusi yang paling rendah sebesar 11.83%, hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhinya yaitu dari segi sarana dan prasarana, di SMKN 1 Trenggalek hanya memiliki mesin las listrik sebanyak 5 buah dengan jumlah mesin yang kurang ini menyulitkan siswa dalam melakukan praktikum karena mereka dituntut untuk selesai tepat waktu dalam waktu tiga minggu praktik mereka harus menyelesaikan *job-sheet* sehingga mereka kurang leluasa untuk latihan mengelas dan mereka akan cenderung asal-asalan dalam mengelas, selain itu tidak semua siswa memiliki bakat dalam mengelas siswa yang memiliki bakat mengelas akan lebih mudah menyelesaikan *job-sheet* tanpa membutuhkan latihan berulang kali hal ini berbeda dengan siswa yang tidak memiliki bakat dalam mengelas mereka membutuhkan latihan berulang kali

untuk dapat menghasilkan pengelasan yang baik.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adi Wijaya yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup vokasional dengan prestasi belajar, sedangkan menurut penelitian Raden Sali menyatakan bahwa guru lebih menekankan pada pengembangan kecakapan vokasional. Menurut hasil penelitian dan pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup vokasional merupakan salah satu penentu hasil belajar siswa, karena siswa yang memiliki kecakapan hidup vokasional tinggi akan lebih mudah menyelesaikan benda kerja (*jobshett*) dengan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecakapan vokasional yang kurang, sehingga kecakapan hidup vokasional yang dimiliki oleh siswa kelas XI Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Trenggalek sudah baik, dan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar praktikum pengelasan.

Hubungan Kecakapan Hidup Personal, Kecakapan Hidup Sosial, Kecakapan Hidup Akademik, Kecakapan Hidup Vokasional dengan Hasil Belajar Pengelasan Siswa Kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek

Kecakapan hidup (*life skills*) yang terdiri dari kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional memiliki hubungan secara simultan terhadap hasil belajar praktikum pengelasan siswa kelas XI Teknik Pemesinan di SMKN 1 Trenggalek. Hal ini sesuai pendapat dari Handayani (2009: 7) yang mengemukakan bahwa pendidikan yang berorientasi pada

kecakapan hidup (*life skills education*) justru memberikan kesempatan kepada setiap anak didik untuk meningkatkan potensinya dan meningkatkan prestasi belajar. Artinya kecakapan hidup merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sehingga otomatis hasil belajar siswa akan meningkat khususnya praktikum pengelasan.

Pendidikan *life skills* merupakan pendidikan yang memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat (Anwar, 2009: 20). *Life skills* sangat penting dimiliki siswa SMK Negeri 1 Trenggalek khususnya dalam bidang pengelasan karena dengan adanya *life skills* siswa akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran praktikum pengelasan, *life skills* merupakan salah satu penentu siswa nantinya akan sukses dalam menghasilkan tugas menyelesaikan *jobsheet* dengan hasil yang baik karena siswa tersebut memiliki rasa percaya diri yang tinggi, komunikasi yang baik dengan siswa yang lain, kerjasama dengan siswa yang lain dalam memecahkan permasalahan dan mengevaluasi hasil pengelasan yang berkaitan dengan kesalahan yang terjadi pada saat mengelas, dan siswa tersebut memiliki keterampilan vokasional karena kegigihan dalam berlatih dan mencerna informasi yang diberikan oleh guru pembimbingnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anwar, (2009:21) yaitu *life skills* membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan belajar (*learning how to learn*), menghilangkan pola pikir yang tidak tepat

(*learning how to unlearn*), menyadari dan mensyukuri potensi diri untuk dikembangkan dan diamalkan, berani menghadapi problem dan memecahkannya secara kreatif.

Hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan secara simultan kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional terhadap hasil belajar pengelasan siswa kelas XI teknik pemesinan SMKN 1 Trenggalek. Dari hasil uji regresi menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $49.955 > 3.145$ dan signifikansi 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05. sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini berarti variabel bebas kecakapan hidup personal (X_1), kecakapan hidup sosial (X_2), kecakapan akademik (X_3), dan kecakapan hidup vokasional (X_4) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat hasil belajar (Y). Nilai koefisiensi determinasi menunjukkan nilai 0.757 yang berarti bahwa keempat variabel bebas mempunyai hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat sebesar 75.70%, sedangkan 24.30% adalah faktor diluar variabel bebas yang diteliti, yaitu sarana dan prasarana peralatan las yang kurang memadai jumlahnya, kompetensi guru pengelasan, keterampilan mengelas siswa yang tidak sama, minat siswa terhadap praktikum pengelasan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kiswoyowati pada tahun 2011 menyatakan bahwa kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan akademik dan kecakapan vokasional siswa SMK Negeri 1 Losarang terkategori tinggi dan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2010) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan

antara kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik dan kecakapan hidup vokasional terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan pendapat para ahli dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik, dan kecakapan hidup vokasional memiliki hubungan signifikan terhadap hasil belajar pengelasan siswa. Kecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik, dan kecakapan hidup vokasional yang tinggi maka siswa akan lebih mudah mencapai hasil pengelasan yang maksimal karena dengan adanya keempat kecakapan tersebut siswa akan lebih mudah mengkondisikan suasana belajar agar selalu kondusif. Kemampuan akademik dan kemampuan vokasional yang tinggi juga memungkinkan seorang siswa untuk melakukan inovasi-inovasi dalam menyelesaikan *jobsheet* dalam mengelas sehingga hasil belajar pengelasan siswa menjadi baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup personal kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek dengan hasil belajar pengelasan. Terbukti dari nilai $T_{hitung} 2.872 > T_{tabel} 2.655$ dan nilai signifikansi $0.006 < \alpha 0.05$, secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup sosial kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek dengan hasil belajar pengelasan. Terbukti dari nilai $T_{hitung} 4.204 > T_{tabel} 2.655$ dan nilai signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$, secara

parsial terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup akademik kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek dengan hasil belajar pengelasan. Terbukti dari nilai $T_{hitung} 3.153 > T_{tabel} 2.655$ dan nilai signifikansi $0.003 < \alpha 0.05$, secara parsial terdapat hubungan yang signifikan antara kecakapan hidup vokasional kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek dengan hasil belajar pengelasan. Terbukti dari nilai $T_{hitung} 2.814 > T_{tabel} 2.655$ dan nilai signifikansi $0.008 < \alpha 0.05$, secara simultan terdapat hubungan yang signifikan antarakecakapan hidup personal, kecakapan hidup sosial, kecakapan hidup akademik, dan kecakapan hidup vokasional kelas XI Teknik Pemesinan SMKN 1 Trenggalek dengan hasil belajar pengelasan. Terbukti dari nilai $F_{hitung} 49.955 > F_{tabel} 3.145$ dan nilai signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan saran yang diberikan adalah kepala sekolah sebaiknya mensosialisasikan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skills*) kepada guru, agar guru dapat menerapkan pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skills*) pada saat mengajar, kecakapan hidup (*life skills*) siswa adalah tinggi, tetapi masih ada siswa yang memiliki kecakapan hidup (*life skills*) sedang atau cukup baik. Untuk itu bagi para guru yang mengajar untuk selalu memberikan pengajaran kepada siswanya agar memiliki kecakapan hidup yang tinggi, pentingnya informasi kepada siswa mengenai pendidikan kecakapan hidup sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, untuk peneliti yang akan datang, apabila akan menggunakan variabel yang sama dalam penelitiannya disarankan agar mengambil

jumlah populasi yang lebih besar sehingga hasil penelitian tersebut bisa bermanfaat bagi banyak pihak, dan hasil penelitian ini sebaiknya dijadikan referensi dalam menambah sarana dan prasarana peralatan

pengelasan khususnya mesin las listrik sehingga siswa dapat mengembangkan bakat yang dimiliki tanpa terganggu kurangnya sarana dan prasarana mengelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education)*. Bandung: Alfabeta
- Arifin, Zaenal. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas. 2002. *Konsep Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup (Life Skills) Melalui Pendidikan Berbasis Luas (Broad Based Education)*. Jakarta: Direktorat Menengah Umum
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum SMK Edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas.
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia
- Felianto, Raden Sali. 2010. *Implementasi Pendidikan Kecakapan Hidup dalam Pembelajaran Program Produktif Teknik Pemesinan pada SMK Muhammadiyah 1 Kapanjen*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM
- Handayani, Sri. 2009. *Pendidikan Berbasis Kecakapan Hidup*. Bandung: Alfabeta
- Kiswoyowati, Amin. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Kegiatan Belajar Siswa Terhadap Kecakapan Hidup Siswa: Studi Tentang Pembelajaran Berorientasi Kecakapan Hidup di SMK Negeri 1 Losarang Kompetensi Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura-Budidaya Cabe Hibrida*. Thesis tidak diterbitkan. Bandung: UPI Bandung
- Mahareny, Prihatin Dwi. 2011. *Pengaruh Perangkat Pembelajaran Bioteknologi Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kecakapan Hidup dan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Purwosari*. Thesis tidak diterbitkan. Malang: PPs UM
- Masitoh. 2009. *Studi Implementasi Kurikulum Berbasis Kecakapan Hidup (Life Skills) pada Jenjang Sekolah Dasar*. (Online), (http://www.google.co.id/#hl=id&scient=psy-ab&q=Masitoh+%28Studi+Implementasi+Kurikulum+Berbasis+Kecakapan+Hidup+%28Life+Skills%29+Pada+Jenjang+Sekolah+Dasar%29&oq=Masitoh+%28Studi+Implementasi+Kurikulum+Berbasis+Kecakapan+Hidup+%28Life+Skills%29+Pada+Jenjang+Sekolah+Dasar%29&gs_l=hp.3..40646.50304.1.51219.7.7.0.0.0.0.0.0.0...0.7...1c.1.zCZ7wcMt_x0&pbx=1&bav=on.2,or.r_gc.r_pw.r_qf.&fp=24ce6486d11b012c&bpcl=35277026&biw=1366&bih=573), diakses 14 September 2012
- Slamet, Ignatius. 2009. *Pengaruh Penerapan Kecakapan Hidup (Life Skills) dan Tingkat Kecakapan Hidup terhadap Pengambilan Keputusan Profesi: Studi Kasus pada Siswa Kelas XII di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2008/2009*.

- Thesis tidak diterbitkan, Bandung: UPI Bandung
- Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sonhadji, Ahmad. 2010. *Bahan-bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Kejuruan*. Malang
- Syah, M. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: ANDI
- Wijaya, Surya Adi. 2010. *Hubungan antara Persepsi tentang Kecakapan Hidup (Life Skills) dengan Prestasi Belajar Siswa SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FT UM